

**ANALISIS PENGGUNAAN GAYA BAHASA PADA PUISI KARYA SISWA SMA DI YOGYAKARTA****THE ANALYSIS OF USING STYLE IN POETRY BY SENIOR HIGH SCHOOL STUDENTS IN YOGYAKARTA**

**Oleh Febriyani Dwi Rachmadani NIM 13201241049  
13201241049@students.uny.ac.id**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa pada puisi karya siswa SMA di Yogyakarta, sehingga dapat diketahui gaya bahasa paling dominan yang digunakan oleh siswa beserta karakteristik penggunaan gaya bahasa pada puisi siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini berupa puisi karya siswa SMA di Yogyakarta dengan pengambilan sampel yakni puisi karya siswa di SMA N 1 Yogyakarta, MAN Yogyakarta 1, dan SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Penelitian difokuskan pada gaya bahasa dalam puisi karya siswa SMA di Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data. Data dianalisis dengan teknik analisis semantik. Keabsahan data diperoleh melalui validitas semantik dan reliabilitas *intrareter* dan *interater*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat 38 gaya bahasa yang digunakan siswa pada puisinya, dengan gaya bahasa yang paling mendominasi adalah personifikasi, erotesis, anafora, simile, dan anadiplosis, (2) karakteristik gaya bahasa pada puisi siswa tergantung dari pemilihan tema, masalah, dan isi yang siswa ingin utarakan. Isi puisi siswa berupa kejadian yang dialami sendiri, melihat sekitar, berbekal latar belakang pengetahuan, tren masa kini, dan ungkapan hati yang sesungguhnya, (3) Gaya bahasa yang mendominasi tema egoik-psikologis antara lain simile, gaya bahasa repetisi, litotes, erotesis, dan personifikasi. Gaya bahasa pada puisi bertema social-cinta kasih antara lain berupa satire, hiperbola, gaya bahasa repetisi, dan erotesis. Gaya bahasa yang mendominasi tema social-alam adalah personifikasi dan gaya bahasa perulangan, sedangkan gaya bahasa satire, ironi, sinisme, sarkasme terkadang muncul untuk melakukan kritik sosial. Gaya bahasa yang sering muncul pada tema ketuhanan-keyakinan adalah epitet, parabel, erotesis, dan gaya bahasa repetisi. Gaya bahasa yang sering muncul pada tema ketuhanan-religiositas adalah erotesis, gaya bahasa repetisi, dan litotes.

Kata kunci: gaya bahasa, karakteristik, puisi, siswa SMA di Yogyakarta

**ABSTRACT**

This research aims to describe the use of style in poetry by Senior High School students in Yogyakarta. From the analysis, it can be known that the most dominant style and its characteristic of language in student's poetry.

This research is a qualitative descriptive. The subject of this research is poetry by students of three Senior High Schools in Yogyakarta, especially SMAN (State Senior High School) 1 Yogyakarta, MAN (State Senior High Islamic School) Yogyakarta 1, and SMA (Senior High School) of Muhammadiyah 2 Yogyakarta. It focuses on the style of language in poetry. It uses documentation techniques for collecting data. Moreover, data are analyzed by using semantic analysis. Then, the validity of the data obtain through the semantic validity, and the reliability of *intrareter* and *interater*.

The results of this research show that: (1) there are 38 styles of language used by students in their poetry which are dominated by personification, erotesis, anaphora, simile, and anadiplosis, (2) the characteristic of its styles depends on choosing of themes, problems, and the contents intended to express. The contents of their poetry are influenced by the events experienced by theirselves, the surroundings, the background of knowledges, the current trends, and the true expressions of their heart, (3) every theme uses different style of language. Ego-psychologic theme is dominated by simile, stylistic repetition, litotes, erotesis, and personification. Social-love theme uses satire, hyperbole, repetition, and erotesis. Then, social-natural theme is personification, and repetition. Furthermore, social criticism theme is dominated by satire, irony, cynicism, and sarcasm. Whereas, theme of divinity-confidence uses epithet, parables, erotesis, and repetition. Last, the style that often appear on the theme of divinity-religiosity is erotesis, repetition, and litotes.

**Keywords:** *style, characteristic, poetry, Senior High School students in Yogyakarta*

## PENDAHULUAN

Puisi sering muncul di berbagai media sosial sebagai wujud pengekspresian manusia, khususnya remaja. Remaja yang terbiasa menceritakan apa yang mereka rasakan, berusaha mencari alternatif lain untuk ‘curhat’ dengan menggunakan pilihan-pilihan kata yang indah. Wujud ungkapan perasaan yang dituliskan remaja tersebut tanpa sadar merupakan salah satu wujud dari puisi. Biasanya, remaja menuliskan kalimat indah yang berisi perasaan (puisi) itu di media sosialnya, seperti *line*, *twitter*, *facebook*, dan lebih banyak pada *instragam* atau yang sering disebut sebagai *caption*.

Fenomena-fenomena menulis puisi sebagai *caption* sudah hampir disebut sebagai hal biasa. Remaja berlomba-lomba menuliskan kata-kata indah nan puitis agar disukai oleh banyak pengikutnya. Akan tetapi, tidak semua remaja khususnya siswa SMA mengetahui jenis gaya bahasa pada pilihan kata yang mereka gunakan dalam puisi mereka.

Puisi disebut sebagai ekspresi kreatif (yang mencipta) (Pradopo, 2009: 12). Pengertian lain

menyebutkan bahwa puisi merupakan pernyataan perasaan yang imajinatif, yaitu perasaan yang direkakan atau diangankan (Wordsworth melalui Pradopo, 2009: 6). Coleridge berpendapat juga bahwa puisi adalah kata-kata yang terindah dalam susunan terindah (Pradopo, 2009: 6). Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, puisi dapat disimpulkan sebagai wujud pengekspresian perasaan (pencipta) melalui kata-kata yang indah.

Puisi harus memiliki perpaduan unsur yang tepat agar terciptanya puisi yang indah. Unsur pembangun puisi antara lain bunyi, diksi, bahasa kiasan, citraan, sarana retorika, bentuk visual, dan makna (Wiyatmi, 2009: 57). Pemilihan sarana retorika atau gaya bahasa tersebut merupakan salah satu unsur yang paling menonjol dan dapat membuat penyampaian puisi lebih mengena kepada pembaca.

Gaya atau khususnya gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah *style*. Gaya bahasa atau *style* adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa). Sebuah

gaya bahasa yang baik harus mengandung tiga unsur yaitu kejujuran, sopan-santun, dan menarik (Keraf, 2007: 112-113). Gaya bahasa menurut Slametmuljana merupakan susunan perkataan yang terjadi karena perasaan yang timbul atau hidup dalam hati penulis, yang menimbulkan suatu perasaan tertentu dalam hati pembaca (Pradopo, 2009: 93). Berdasarkan pendapat di atas gaya bahasa merupakan cara penulis mengungkapkan pikiran agar diperolehnya suatu efek (berupa perasaan) tertentu.

Gaya bahasa memungkinkan kita dapat menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa itu. Semakin baik gaya bahasanya, semakin baik pula penilaian orang terhadapnya; semakin buruk gaya bahasa seseorang, semakin buruk pula penilaian diberikan padanya (Keraf, 2007: 113). Pemakaian gaya bahasa juga menunjukkan kekayaan kosakata pemakainya, itulah sebabnya pembelajaran gaya bahasa merupakan suatu teknik penting untuk mengembangkan kosakata para siswa (Tarigan, 2013: 5).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa SMP dan SMA, menulis puisi sering ‘dianggap’ mudah, namun pada kenyataannya tidak demikian. Siswa memiliki konsep atau hal apa yang ingin mereka ungkapkan namun kesulitan menggambarkannya lewat tulisan. Selain itu, banyak siswa yang mampu menulis puisi tidak mengetahui beberapa jenis gaya bahasa yang mereka gunakan. Siswa hanya menuliskan apa yang ingin mereka ungkapkan tanpa mengetahui jenis dan kategori gaya bahasanya. Padahal, pemilihan gaya bahasa yang tepat memungkinkan makna puisi tersampaikan dengan tepat pula.

Melihat beberapa fenomena dan pentingnya gaya bahasa pada puisi di atas, pembelajaran menulis puisi di sekolah dapat dijadikan sebagai ajang belajar tentang pentingnya gaya bahasa pada puisi. Kemudian, hasil dari menulis puisi tersebut dapat dijadikan sebagai penelitian terkait hal-hal yang sedang siswa rasakan. Melalui puisi itu juga dapat diketahui penguasaan kosakata, pemilihan diksi, gaya bahasa, dan karakteristik gaya

bahasa yang dominan digunakan oleh siswa.

Banyak SMA di Yogyakarta telah menerapkan pembelajaran sastra dengan baik, namun peneliti hanya memilih tiga sekolah bervariasi sebagai subjek penelitian. Pertama, SMAN 1 Yogyakarta yang sejak dulu telah bermaterikan sastra budaya serta sangat baik dalam perkembangan literasi dan gerakan sastra. Kedua, MAN Yogyakarta 1 yang baik dalam bahasa dan sastra serta pada Mei 2016 memenangkan lomba cipta puisi (Juara 1 dan 2) di Universitas Negeri Yogyakarta serta Juara 1 dan Favorit *Poetry Reading* di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ([manyogya1.sch.id](http://manyogya1.sch.id)). Ketiga, SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang terkenal dengan kualitas literasi dan perpustakaan terbaik ke-2 se-DIY ([pdmjogja.org](http://pdmjogja.org)) dan pernah menjuarai lomba pembacaan puisi (Juara 1) yang diselenggarakan di Universitas Ahmad Dahlan. Atas pertimbangan tersebut maka subjek sangat mendukung dalam pemerolehan data yang koheren dengan judul.

Mendapati belum adanya penelitian khusus terkait penggunaan

gaya bahasa siswa SMA di Yogyakarta, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian terhadap penggunaan gaya bahasa pada puisi karya siswa SMA di Yogyakarta. Berdasarkan penelitian tersebut maka akan diketahui karakteristik penggunaan gaya bahasa siswa SMA di Yogyakarta pada penulisan puisi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis data semantik. Subjek yang diteliti adalah puisi karya siswa SMA di Yogyakarta, yakni puisi siswa SMAN 1 Yogyakarta, MAN Yogyakarta 1, dan SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Peneliti memilih subjek dengan pertimbangan kualitas sastra yang baik dan jenis sekolah yang lebih bervariasi agar diperolehnya subjek yang heterogen dengan kualitas terbaik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Variabel dalam penelitian ini adalah puisi karya siswa SMA di Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini berupa puisi karya siswa SMA di Yogyakarta yakni puisi karya

siswa di SMAN 1 Yogyakarta, MAN Yogyakarta 1, dan SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta (lihat Latar Belakang). Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

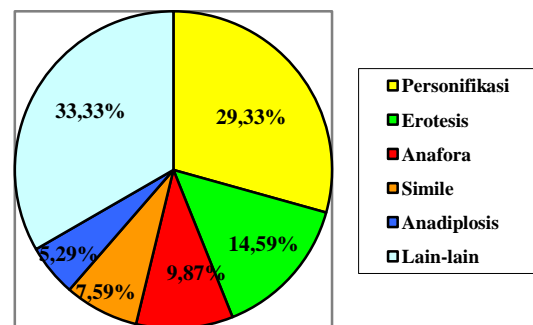
### A. Hasil Penelitian

#### 1. Jenis Gaya Bahasa yang Dominan dalam Puisi Karya Siswa SMA di Yogyakarta

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap puisi karya siswa SMA N 1 Yogyakarta, MAN Yogyakarta 1, dan SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta, diperoleh puisi sebanyak 138 buah. Akan tetapi, tidak semua jenis gaya bahasa digunakan pada puisi siswa. Berdasarkan 138 puisi karya siswa yang dianalisis secara cermat, ditemukan 38 jenis gaya bahasa yang digunakan.

SMA N 1 Yogyakarta menggunakan 28 jenis gaya bahasa dengan gaya bahasa yang dominan adalah personifikasi, erotesis, anafora, dan epitet. MAN Yogyakarta 1 menggunakan 24 jenis gaya bahasa dengan gaya bahasa yang dominan

adalah personifikasi, erotesis, anafora, dan inversi. SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta menggunakan 26 jenis gaya bahasa, dengan gaya bahasa yang dominan adalah personifikasi, simile, erotesis, dan anadiplosis.



Gambar 3: Jenis Gaya Bahasa Paling Dominan pada Puisi Karya Siswa SMA di Yogyakarta

Gambar 3 di atas menunjukkan bahwa gaya bahasa personifikasi paling mendominasi gaya bahasa pada puisi karya siswa, yakni dari 138 puisi ditemukan 205 kali penggunaan gaya bahasa personifikasi dengan persentase 29,33%. Gaya bahasa erotesis atau pertanyaan retorik mendapat urutan kedua gaya bahasa yang mendominasi puisi siswa, yakni digunakan sebanyak 102 kali dan memiliki persentase 14,59%. Kemudian, gaya bahasa anafora digunakan sebanyak 69 kali dengan persentase 9,87%, gaya bahasa simile digunakan 53 kali dengan

persentase 7,59% dan urutan kelima yakni gaya bahasa anadiplosis sebanyak 37 kali dengan persentase 5,29%. Sedangkan 33,33% lainnya diisi oleh 33 jenis gaya bahasa lain.

## 2. Karakteristik Gaya Bahasa pada Puisi Karya Siswa Berdasarkan Tema

Berdasarkan analisis tema masing-masing sekolah diperoleh bahwa tema sosial-cinta kasih mendominasi puisi karya siswa SMAN 1 Yogyakarta dengan persentase 28,21% dan tema egoik-psikologis 23,08%. Tema yang mendominasi puisi karya siswa MAN Yogyakarta 1 yakni tema sosial-cinta kasih dengan persentase 50,00% dan tema egoik-psikologis 18,75%. Tema yang mendominasi puisi karya siswa SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta yakni tema egoik-psikologis dengan persentase 44,78% dan tema sosial-alam 29,85%. Berikut merupakan gabungan hasil analisis tema dan masalah yang diangkat oleh siswa-siswa SMA di Yogyakarta dalam penulisan.

Tabel 2: Tema-tema dan Masalah yang Diangkat Pada Puisi Karya Siswa SMA di Yogyakarta.

No.	Tingkatan Tema	Masalah	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Jasmaniah/ Fisik		0	0.00
2.	Organik		0	0.00
3.	Egoik	Psikologis	45	32.61
		Kerinduan	4	2.90
4.	Sosial	Cinta Kasih	27	19.57
		Politik	5	3.62
		Perjuangan	2	1.45
		Pendidikan	2	1.45
		Pahlawan	1	0.72
		Kebudayaan	1	0.72
		Alam	21	15.22
		Perdamaian	1	0.72
		Persahabatan	1	0.72
		5.	Ekologis	Alam
6.	Ketuhanan	Keyakinan	10	7.25
		Religiositas	8	5.80
		Pandangan Hidup	1	0.72
		Alam	2	1.45
<b>Jumlah</b>			138	100.00

Berdasarkan Tabel 2 di atas, terlihat beberapa tingkatan tema yang dominan yakni tema ketuhanan, sosial, egoik dan ekologis, sedangkan tema organik dan jasmaniah tidak digunakan oleh siswa. Berikut merupakan tema dan masalah yang mendominasi puisi siswa dengan persentase di atas 5%.

**Tabel 3: Tema dan Masalah yang Mendominasi Puisi Siswa**

No.	Tingkatan Tema	Masalah	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Egoik	Psikologis	45	32.61
2.	Sosial	Cinta Kasih	27	19.57
3.	Sosial	Alam	21	15.22
4.	Ketuhanan	Keyakinan	10	7.25
5.	Ketuhanan	Religiositas	8	5.80

Berdasarkan Tabel 3, tingkatan tema yang paling mendominasi adalah tema egoik dengan masalah yang diangkat adalah psikologis dengan frekuensi 45 dan persentase 32,61%. Tema mendominasi kedua adalah tema sosial dengan masalah cinta kasih berfrekuensi 27 dan memiliki persentase 19,57%. Selanjutnya yaitu tema sosial dengan masalah alam dengan frekuensi 21 dan persentase 15,22%, tema ketuhanan dengan masalah keyakinan memiliki frekuensi 10 dan berpersentase 7,25%, serta tema ketuhanan dengan masalah religiositas dengan frekuensi 8 dan berfrekuensi 5,80%. Tema dan masalah lain kurang mendominasi puisi karya siswa SMA di Yogyakarta.

## B. Pembahasan

### 1. Jenis-jenis Gaya Bahasa yang Dominan dalam Puisi Karya Siswa SMA di Yogyakarta

#### a. Personifikasi atau prosopopoeia

Gaya bahasa personifikasi menjadi salah satu gaya bahasa yang digunakan sebagai ‘alat’ yang mewakili perasaan pencipta. Sifat-sifat manusia yang dikenai pada benda mewakili si pencipta puisi untuk menyatakan apa yang sebenarnya sedang ia rasakan atau pikirkan. Selain itu, personifikasi juga merupakan salah satu bentuk pencipta memahami benda-benda dengan memposisikan diri sebagai benda tersebut (pengandaian). Lewat pengandaian posisi diri maka akan timbul sebuah pemahaman agar pembaca atau manusia lain lebih peka teradap hal-hal di sekitar mereka, bahwa hidup tidak hanya tentang manusia namun juga makhluk dan benda lain. Pencipta mencoba mengamati dan memposisikan diri sebagai benda-benda tersebut agar pembaca dan manusia lain memahami benda-benda tersebut (alam di sekitarnya). Lewat gaya bahasa personifikasi, tersirat sebuah amanat bahwa manusia harus



lebih merawat alam karena alam juga dapat marah selayaknya manusia.

b. Erotesis atau Pertanyaan Retoris

Gaya bahasa erotesis ini bermaksud mengajak pembaca untuk melakukan suatu jawaban atau tindakan yang nyata atas apa yang pencipta/penulis sampaikan lewat puisinya. Gaya bahasa ini juga meminta 'secara halus' kepada pembaca agar memiliki pendapat yang sama dan memahami sama persis apa yang pencipta puisi ungkapkan. Gaya bahasa ini lebih sering digunakan untuk menggugah semangat dan mengajak pembaca atau pendengar berfikir lebih (merenungkan).apa yang disampaikan.

c. Anafora

Gaya bahasa anafora biasanya digunakan untuk menyebutkan sesuatu yang sama dengan menambah efek yang indah. Puisi di atas bermaksud menekankan banyaknya si penulis telah kehilangan. Pengulangan kata yang diletakkan di depan digunakan agar pembaca langsung mengingat apa yang ditekankan oleh penulis.

d. Simile

Gaya bahasa simile atau persamaan digunakan oleh si pencipta puisi untuk menyamakan suatu gambaran dari kata yang mengapit kata pembanding. Penggunaan gaya bahasa ini juga menunjukkan latar belakang pengetahuan yang dimiliki penulis, karena dari kedua kata yang dibandingkan/disamakan berarti siswa juga memiliki pengetahuan (konsep) yang sama terhadap kedua kata. Selain itu, penulis biasanya sangat mengetahui konsep perumpamaan yang disampaikannya sebelum membandingkan kedua hal tersebut. Inspirasi penulis muncul seketika berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki.

e. Anadiplosis

Gaya bahasa anadiplosis juga memiliki efek keindahan seperti gaya bahasa anafora. Gaya bahasa anadiplosis menunjukkan berapa banyak hal yang ingin disampaikan penulis, bahwa satu hal memiliki hubungan dengan beberapa hal lain. Tidak hanya luka yang muncul dari sebuah pengharapan, namun juga derita. Seperti penjelasan sebelumnya,

gaya bahasa anadiplosis menunjukkan suatu hubungan dan adanya penjelasan yang panjang ingin diungkapkan penulis.

## **2. Karakteristik Gaya Bahasa pada Puisi Karya Siswa Berdasarkan Tema**

### **a. Tema Egoik (Psikologis)**

Tema ini muncul keinginan untuk bebas mengekspresikan diri atau dengan kata lain mencari jati diri dan juga terkadang merupakan ungkapan batin, hal ini lebih ke perasaan yang ada di dalam batin (jiwa) seseorang.

Gaya bahasa yang sering mendominasi antara lain simile, gaya bahasa repetisi, litotes, erotesis, dan personifikasi. Gaya bahasa repetisi menekankan perasaan dalam jiwanya, sedangkan erotesis muncul ketika terjadi ketidakpercayaan atau dorongan batin yang mempertanyakan keadaan, serta litotes muncul pada saat emosi rendah seperti kesedihan, kecewa, dan sesal.

### **b. Tema Sosial (Cinta Kasih)**

Gaya bahasa yang sering digunakan dalam puisi bertema sosial-cinta kasih biasanya berupa satire, hiperbola, gaya bahasa repetisi, dan

erotesis. Karakteristik gaya bahasa pada puisi bertema sosial dengan masalah cinta kasih di atas menggunakan gaya bahasa yang sesuai dengan isi yang ingin penulis ungkapkan. Cinta bagi remaja (khususnya) penuh dengan penekanan atau jiwa menggebu yang disampaikan lewat gaya bahasa repetisi, penuh tanda tanya (disampaikan dengan erotesis), dianggap berlebihan (menggunakan hiperbola), sehingga kadang menimbulkan perasaan pilu ketika tidak sesuai dengan keinginan (menggunakan satire).

### **c. Tema Sosial (Alam)**

Karakteristik gaya bahasa yang mendominasi adalah personifikasi dan gaya bahasa repetisi. Gaya bahasa yang paling mendominasi adalah personifikasi, karena penulis lebih banyak menggunakan sudut pandang alam (bukan manusia) yang seolah-olah melakukan interaksi balik seperti manusia untuk menanggapi tingkah laku manusia. Gaya bahasa satire, ironi, sinisme, sarkasme terkadang juga muncul untuk melakukan kritik sosial terhadap tingkah laku manusia kepada alam.

d. Tema Ketuhanan (Keyakinan)

Pada puisi siswa terlihat bagaimana penulis meyakini akan keberadaan Tuhan dan mengakui kebesaran Tuhan yang terlihat dari bencana yang penulis alami. Tema ketuhanan dengan keyakinan terhadap suatu agama, terlihat dari cerita dan isi yang disampaikan pada puisi tersebut. Gaya bahasa epitet muncul sebagai pengacuan pada tokoh-tokoh cerita di masa lampau yang berhubungan dengan suatu agama. Berdasarkan pemilihan epitet di atas, terlihat sekali unsur ketuhanan dan agama masuk pada puisi tersebut, dan penulis meyakini adanya, walaupun beberapa orang mempertanyakan kebenarannya.

Karakteristik gaya bahasa yang sering muncul pada tema ketuhanan ini adalah epitet, parabel, erotesis, dan gaya bahasa repetisi. Parabel digunakan penulis apabila dalam puisinya mengandung sebuah cerita moral tentang keyakinannya terhadap suatu agama. Epitet digunakan sebagai pengacuan tokoh-tokoh agama, erotesis digunakan untuk mempengaruhi pembaca agar memiliki keyakinan yang sama terhadap apa yang diyakini penulis, dan gaya bahasa

repetisi digunakan untuk melakukan penekanan tentang apa yang disampaikan.

e. Tema Ketuhanan (Religiositas)

Karakteristik puisi bertema ketuhanan-religiositas tidak jauh beda dari tema ketuhanan-keyakinan, karena masalah ini sangat tipis perbedaannya, perbedaannya hanya dapat dilihat dari isi yang disampaikan. Isi yang disampaikan tidak sebatas pada keyakinan, namun adanya pembuktian yang nyata dengan adanya bentuk ibadah dan melaksanakan perintah-perintah Tuhan. Karakteristik puisi ketuhanan-religiositas dapat juga berupa awal dari pencarian Tuhan dan berlanjut pada tindakan-tindakan dalam keagamaan. Gaya bahasa yang sering muncul yakni erotesis, gaya bahasa repetisi, dan litotes.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dalam bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal pokok sebagai berikut.

*Pertama*, gaya bahasa yang paling mendominasi puisi karya siswa adalah gaya bahasa personifikasi yang ditemukan 205 kali penggunaan gaya bahasa personifikasi dengan persentase 29,33%. Gaya bahasa erotesis mendapat urutan kedua gaya bahasa yang mendominasi puisi siswa, yakni digunakan sebanyak 102 kali dan memiliki persentase 14,59%. Kemudian, gaya bahasa anafora digunakan sebanyak 69 kali dengan persentase 9,87%, gaya bahasa simile digunakan 53 kali dengan persentase 7,59% dan urutan kelima yakni gaya bahasa anadiplosis sebanyak 37 kali dengan persentase 5,29%. Sedangkan 33,33% lainnya diisi oleh 33 jenis gaya bahasa lain.

*Kedua*, karakteristik gaya bahasa pada puisi siswa tergantung dari pemilihan tema, masalah, dan isi yang siswa ingin utarakan. Isi puisi siswa berupa kejadian yang dialami sendiri, melihat sekitar, berbekal latar belakang pengetahuan, tren masa kini, dan ungkapan hati yang sesungguhnya (lihat Lampiran 41). Berikut kesimpulan karakteristik gaya bahasa pada puisi karya siswa berdasarkan tema.

1. Gaya bahasa yang mendominasi tema egoik dengan masalah psikologis antara lain simile, gaya bahasa repetisi, litotes, erotesis, dan personifikasi.
2. Gaya bahasa pada puisi bertema sosial dengan masalah cinta kasih antara lain berupa satire, hiperbola, gaya bahasa repetisi, dan erotesis.
3. Gaya bahasa yang mendominasi tema sosial dengan masalah alam adalah personifikasi dan gaya bahasa perulangan. Gaya bahasa yang paling mendominasi adalah personifikasi, sedangkan gaya bahasa satire, ironi, sinisme, sarkasme terkadang muncul untuk melakukan kritik sosial.
4. Gaya bahasa yang sering muncul pada tema ketuhanan-keyakinan adalah epitet, parabel, erotesis, dan gaya bahasa repetisi.
5. Gaya bahasa yang sering muncul pada tema ketuhanan-religiositas adalah erotesis, gaya bahasa repetisi, dan litotes.

### Saran

*Pertama*, hasil penelitian tentang gaya bahasa pada puisi karya siswa SMA di Yogyakarta ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan referensi pembaca, terutama pendidik, agar dapat mengetahui berbagai problematika yang terjadi pada anak didiknya. Gaya bahasa puisi menunjukkan bagaimana siswa mengungkapkan apa yang dirasakannya sehingga dapat diperoleh upaya tindak lanjut bagi siswa tersebut.

*Kedua*, hasil penelitian ini diharap mampu menjadi bahan evaluasi siswa terhadap dirinya sendiri dan mengetahui kemampuan pribadinya terkait gaya bahasa. Hasil penelitian ini dapat membantu siswa mengetahui apa yang secara tidak sadar mereka rasakan lewat gaya bahasa dan menambah pengetahuan tentang jenis gaya bahasa lain (yang jarang mereka gunakan).

*Ketiga*, hasil penelitian ini hanya sebagian kecil dari sekian banyak data yang dapat dianalisis di lapangan tentang gaya bahasa. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu memunculkan

penelitian lain tentang gaya bahasa pada daerah lain, subjek lain, serta dengan rumusan masalah yang bervariasi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Reny. 2013. *Karakteristik Gaya Bahasa dalam Puisi Karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Yogyakarta. Skripsi S1*. Diunduh dari <http://www.eprints.uny.ac.id> pada 26 Desember 2016.
- FM. 2011. "Milad XXX, PBSI Adakan Lomba Baca Puisi SMA/SMK se-DIY", <http://uad.ac.id/>. Diakses pada 20 Maret 2017.
- Hasyim, Fuad. 2017. "SMA MUHA Luncurkan Perpustakaan Berbasis Android", <http://pdmjogja.org/>. Diakses pada 20 Maret 2017
- Keraf, Gorys. 2007. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT GRAMEDIA PUSTAKA UTAMA.
- Khairunnisa, Rizky Amelia. 2014. "Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Puisi Bebas Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Madinah Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2013/2014". *Artikel E-Journal*. Diunduh dari <http://www.umrah.ac.id> pada 01 November 2016.

- MAN. 2016. "Peringatan Hari Kebangkitan Nasional di MAN Yogyakarta 1", <http://manyogya1.sch.id/man1news/>. Diakses pada 20 Maret 2017.
- Mihardja, Dimas Arika dkk. 2012. *Reparasi dan Apresiasi Puisi sebagai Cermin Peradaban ala Bengkel Puisi Swadaya Mandiri*. Yogyakarta: JAVAKARSA MEDIA.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *STILISTIKA*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2009. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV ALFABETA
- Sukasworo, dkk. 2006. *Bahasa Indonesia: Mutiara Gramatika Bahasa dan Sastra Indonesia Jilid 2*. Jakarta: Piranti Darma Kalokatama.
- Surapranata, Sumarna. 2005. *Analisis Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes (Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, Herman J. 1995. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: PUSTAKA BOOK PUBLISHER.
- Wirna, Ika. 2012. Analisis Gaya Bahasa Novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA. *Skripsi S1*. Diunduh dari <http://www.repository.uinjkt.ac.id> pada 01 November 2012.